

BAB V

SIMPULAN

Setelah melihat analisis struktur naratif *WIAI* dapat dilihat secara jelas adanya proses komunikasi sastra secara nyata. Adanya kedinamisan antara karya, pengarang, pembaca, dan realita dalam proses komunikasi sastra dapat dilihat melalui pendiskripsian wujud struktur naratif *WIAI*.

Struktur naratif *WIAI* dapat dicermati melalui sekuen-sekuen. Sekuen-sekuen itu berfungsi untuk mengetahui *story* dan *discourse*. Adanya sekuen-sekuen tersebut merupakan konkretisasi struktur naratif *WIAI* dalam hubungannya dengan pengarang, pembaca, dan realita

Novel *WIAI* terbagi atas tiga puluh dua sekuen. Sekuen-sekuen tersebut terbagi atas *kernel* dan *satellite*. *Kernel* merupakan bagian yang membawahi *satellite* yang lebih kecil kedudukannya. Dengan demikian struktur naratif *WIAI* merupakan struktur naratif yang kompleks karena mencakup *kernel* dan *satellite* yang merupakan tingkatan-tingkatan sekuen.

Urutan sekuen dalam fungsi struktur naratif meliputi urutan wacana, urutan kronologis, dan urutan logis. Urutan wacana dimulai saat Hezan merasakan kesepian karena Prapti, anak satu-satunya meninggalkan dirinya. Konflik kemudian dibangun hingga cerita berakhir pada penyesalan dan harapan Nuning. Urutan kronologis dimulai dengan penjelasan tentang kematian Laura istri Hezan melalui lamunan Prapti tentang ibunya. Setelah itu cerita kembali pada peristiwa saat Hezan kesepian karena Prapti menikah dan meninggalkan dirinya. Pada urutan logis cerita tetap



diawali dengan kesepian Hezan dan diakhiri dengan penyesalan dan harapan Nuning. Dengan urutan logis ini dapat diketahui susunan peristiwa berdasarkan hubungan sebab akibat, sehingga pembaca dapat dengan mudah dan jelas mengetahui maksud cerita yang disampaikan pengarang. Urutan kronologis cerita merupakan pendukung terhadap urutan wacana, sedangkan urutan logis merupakan pendukung terhadap urutan wacana dan urutan kronologis. Ketiga unsur ini berkaitan erat dalam membentuk struktur naratif. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sekuen-sekuen dalam *WIAI* menceritakan konflik batin tokoh, terutama Hezan sebagai tokoh utama.

Latar yang ada dalam *WIAI* berupa ruang dan dimensi waktu. Untuk dimensi ruang yang menonjol dalam *WIAI* berupa latar emosi Hezan sebagai tokoh utama. Hezan digambarkan sebagai seorang yang kesepian, munafik, tidak tetap pendirian, tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, dan mudah jatuh kasihan. Untuk dimensi waktu yang berupa urutan (*order*) *WIAI* menggunakan *analepsis* dan *prolepsis*. Untuk durasi menggunakan akselerasi dan untuk frekuensi merupakan *singulative* dan *repetitive*.

Cerita dalam *WIAI* dituturkan melalui pencerita dia-an. Pencerita dia-an ini bersifat *narrator focalizer*. Pencerita mengetahui semua yang terjadi dalam cerita dan dapat memandang persoalan dari segala segi.

Semua yang telah ada di atas baru dapat bermakna setelah melalui konkretisasi yang didasarkan pada horizon harapan pembaca. Perbuatan baik dan buruk sulit dibedakan batasnya. Kedua perbuatan itu mempunyai batas yang tipis

sekali dan tidak jelas, tidak seperti batas hitam danl putih yang mempunyai batas yang dapat dilihat dengan jelas. Seperti halnya perbuatan Hezan yang alim di satu sisi dan amoral di sisi lain.

DAFTAR PUSTAKA